



**PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD
MERUPAKAN TERAPAN DARI PEMBELAJARAN
TERPADU**

Disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SD
Jenjang Lanjut
Tanggal 6 s.d. 19 Agustus 2004
di PPPG Matematika

**Oleh:
Dra. Sukayati, M. Pd.
Widyaiswara PPPG Matematika Yogyakarta**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PUSAT PENGEMBANGAN PENATARAN GURU (PPP-G) MATEMATIKA
YOGYAKARTA
2004**

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I	PENDAHULUAN 1
	A. Latar Belakang 1
	B. Tujuan Penulisan 1
	C. Sasaran Penulisan 1
BAB II	URAIAN MATERI 2
	A. Arti Pembelajaran Terpadu 2
	B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu 3
	C. Tujuan Pembelajaran Terpadu 4
	D. Manfaat Pembelajaran Terpadu 4
	E. Model-model Pembelajaran Terpadu 5
	F. Strategi Pembelajaran Terpadu 6
	G. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu 7
	H. Pengelolaan Pembelajaran Tematik 8
BAB III	CONTOH TERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU/ TEMATIK UNTUK KELAS III SD 10
	A. Model Hubungan/Terkait 10
	B. Model Jaring Laba-laba/Model Terjala 17
BAB IV	CONTOH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU/TEMATIK UNTUK KELAS II SD 26
	DAFTAR PUSTAKA 29

BAB II

URAIAN MATERI

Pendekatan pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2004 untuk kelas I dan II SD adalah pendekatan tematik. Menurut Siskandar (2003) bagi guru SD kelas rendah (kelas 1 dan 2) yang siswanya masih berperilaku dan berpikir kongkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas I dan II menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak – anak.

Berdasarkan hal di atas maka agar lebih memahami tentang pembelajaran dengan pendekatan tematik perlu kiranya diuraikan hal- hal yang berkaitan dengan teori mengenai pembelajaran terpadu.

A. Arti Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Hal ini sesuai dengan panduan KBK Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan.

B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada anak.

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan akan berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan perolehan belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

3. Belajar melalui pengalaman langsung.

Pada pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

4. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata.

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan discovery inquiry (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus menerus.

5. Sarat dengan muatan keterkaitan.

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena

pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

C. Tujuan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
3. menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. meningkatkan gairah dalam belajar.
6. memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

D. Kemanfaatan Pembelajaran Terpadu

Ada beberapa manfaat menggunakan pembelajaran terpadu.

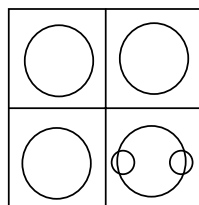
1. Banyak topik-topik yang tertuang disetiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa.
2. Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
3. Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
4. Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata.
5. Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan berbagai ragam kondisi.
6. Dalam pembelajaran terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.

E. Model-model Pembelajaran Terpadu

Menurut Fogarty (1991) bila ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan konsep, keterampilan dan unit tematisnya ada 10 model pembelajaran terpadu. Dari kesepuluh model

pembelajaran yang dikemukakan oleh Fogarty tersebut, hanya 3 model yang digunakan pada kurikulum PGSD yaitu *connected model*, *webbed model*, dan *integrated model*.

1. Model Hubungan/Model Terkait (*Connected model*)



Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit didalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan ke keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas berikutnya.

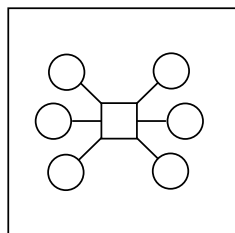
Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu usaha secara sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu.

Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep, sehingga transfer pengetahuan akan sangat mudah karena konsep-konsep pokok dikembangkan terus menerus.

Contoh.

Guru menghubungkan/menggabungkan konsep matematika tentang uang dengan konsep jual beli, untung rugi, simpan pinjam, bunga.

2. Model Jaring Laba-laba/Model Terjala (*Webbed model*)



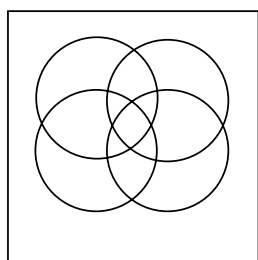
Model pembelajaran ini pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran.

Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Keuntungan dari model pembelajaran terpadu ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda.

Contoh.

Siswa dan guru menentukan tema misal air. Maka guru-guru mata pelajaran dapat mengajarkan tema air itu ke dalam sub-sub tema, misal siklus air, kincir air, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam mata pelajaran-mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa.

3. Model Terpadu (*Integrated model*)



Model pembelajaran terpadu ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran yaitu dengan

menetapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran.

Pada awalnya guru menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan nilai sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran misal: matematika, IPS, IPA, dan bahasa. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan nilai sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai mata pelajaran. Keuntungan dari model ini adalah siswa mudah menghubungkan dan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran.

F. Strategi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu memadukan siswa dan memadukan materi-materi dari mata pelajaran-mata pelajaran.

1. Integrasi melalui pepaduan siswa

Cara ini memadukan beberapa kelas menjadi 1 kelas, sehingga 1 kegiatan pembelajaran diikuti oleh lebih dari satu tingkat usia siswa. Misalnya siswa kelas 1 dan 2 SD diajar matematika bersama-sama. Cara ini tentu memerlukan keahlian guru untuk memberikan tugas yang bertingkat sehingga siswa belajar dari mulai yang mudah menuju ke tingkat yang lebih sulit. Siswa kelas 1 dapat belajar dari siswa yang lebih tua dan lebih pengetahuannya, sedangkan siswa yang lebih tua (kelas 2) dapat mengajarkan pengetahuannya kepada siswa yang lebih muda.

2. Integrasi materi atau mata pelajaran

Cara ini memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam 1 kegiatan pembelajaran siswa belajar berbagai mata pelajaran misal: matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia. Cara ini biasanya dilakukan dengan memadukan topik-topik (tema-tema) menjadi satu kesatuan tema yang disebut tematik unit. Tematik unit merupakan rangkaian tema yang dikembangkan dari suatu tema dasar. Sedangkan tema dasar merupakan pilihan atau kesepakatan antara guru dengan siswa berdasarkan kajian keseharian yang dialami siswa dengan penyesuaian dari materi-materi yang ada pada kurikulum. Selanjutnya tema dasar tersebut dikembangkan menjadi banyak tema yang disebut unit tema (sub tema).

G. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya ada 2 tahap yang harus dilalui dalam prosedur pembelajaran terpadu yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan pembelajaran terpadu

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran terpadu perencanaan yang harus dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan tema dan unit-unit tema

Pemilihan tema ini dapat datang dari staf pengajar yaitu guru kelas atau guru bidang studi dan siswa. Biasanya guru yang memilih tema dasarnya dan dengan musyawarah siswa menentukan unit temanya. Pemilihan tema dasar yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada tujuan dan materi-materi pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan lain yaitu: tema yang dipilih merupakan konsensus antar siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, isu-isu yang sedang beredar di masyarakat dengan mengingat ketersediaan sarana dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

1) Tema dasar–unit tema

Tema dapat muncul dari siswa, kemudian guru yang mengorganisir atau guru melontarkan tema dasar, kemudian siswa mengembangkan unit temanya.

2) Curah pendapat

Curah pendapat ini bermanfaat untuk memunculkan tema dasar kemudian dikembangkan menjadi unit tema. Setelah tema dasar dan unit tema dipilih maka akan terbentuk jaring-jaring.

Menurut Herawati (1998) ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan tema yaitu:

- (1) penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran.
- (2) tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh para siswa.
- (3) tema disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa SD sehingga asas perkembangan berpikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- (4) tema harus bersifat cukup problematik atau populer sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam yang mengandung substantif yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa.

Beberapa prosedur pemilihan/penentuan tema menurut Herawati (1998) adalah sebagai berikut.

- (1) Model ke 1. Pada model ini tema sudah ditentukan atau dipilih oleh guru berdasar pada GBPP beberapa mata pelajaran yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema atau unit tema.
- (2) Model ke 2. Pada model ini tema ditentukan bersama antara guru dengan siswa. Meskipun demikian tema tidak boleh lepas dari materi yang akan dipelajari.
- (3) Model ke 3. Pada model ini tema ditentukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

b. Langkah perencanaan aktivitas

Langkah perencanaan aktivitas di sini meliputi: pemilihan sumber, pemilihan aktivitas dan perencanaan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran terpadu meliputi berikut ini.

- 1) Jenis evaluasi yaitu evaluasi otentik.
- 2) Sasaran evaluasi berupa proses dan hasil belajar siswa.
- 3) Aspek yang dievaluasi
Keseluruhan aspek kepribadian siswa dievaluasi yaitu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.
- 4) Teknik-teknik evaluasi yang digunakan meliputi:
 - a) observasi (mengamati perilaku hasil belajar siswa) dengan menggunakan daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot.
 - b) wawancara guru dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara.
 - c) evaluasi siswa
 - d) jurnal siswa
 - e) portofolio
 - f) tes prestasi belajar (baku atau buatan guru)

c. Kontrak belajar

Kontrak belajar ini akan memberikan arah dan isi aktivitas siswa dan merupakan suatu kesepakatan antara guru dan siswa.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran terpadu dan evaluasi

Pada tahap pelaksanaan ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

a. Aktivitas siswa

Aktivitas dapat berupa: pengumpulan informasi baik kelompok maupun individual, membaca sumber, wawancara dengan nara sumber, pengamatan lapangan, eksperimen, pengolahan informasi, dan penyusunan laporan.

- b. Kulminasi (sharing) dalam bentuk penilaian proses (merupakan dampak pembelajaran, dampak pengiring, prosedur formal dan informal terutama untuk memperoleh balikan) yaitu penyajian laporan, diskusi dan balikan, unjuk kerja, pameran, evaluasi.

BAB III
CONTOH TERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN TERPADU/TEMATIK
UNTUK KELAS III SD

Telah disampaikan pada bab II bahwa ada 3 model pembelajaran terpadu yang telah dikenal oleh guru SD melalui peningkatan jenjang program D-II yang telah diikuti oleh sebagian besar guru SD. Tiga model tersebut adalah: (1) model hubungan/terkait (*connected model*); (2) model jaring laba-laba/terjala (*webbed model*); dan (3) model keterpaduan (*integrated model*). Pada kesempatan penulisan kali ini akan diberikan contoh terapan 2 model pembelajaran yaitu model terkait dan model jaring laba-laba.

H. Model Hubungan/Terkait (*Connected Model*)

Pada model pembelajaran ini guru menyajikan pembelajaran dengan cara menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan ke keterampilan yang lain tetapi masih dalam 1 mata pelajaran. Menurut Hadisubroto (1998) model pembelajaran terpadu yang paling sederhana adalah model terkait. Pada pembelajaran model ini konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan di dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran. Kaitan-kaitan yang terjadi dapat diadakan secara spontan

atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian kaitan pengalaman belajar yang bermakna ini akan menjadikan pembelajaran lebih tersambung dan efektif.

Berikut ini akan disajikan contoh terapan model terkait untuk mata pelajaran matematika di SD.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru perlu mencermati isi/materi pokok yang ada pada GBPP suatu mata pelajaran untuk menentukan keterkaitan antar materi/sub materi dalam satu tingkat kelas. Dengan mencermati materi/sub materi tersebut maka guru akan dapat menentukan atau menawarkan beberapa tema dasar kepada siswa yang akan diangkat dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat meminta siswa untuk memberikan masukan usulan dengan cara curah pendapat sub-sub tema yang akan dipilih dalam pembelajaran dan guru mengarahkannya. Bila tidak memungkinkan untuk diadakannya curah pendapat karena keterbatasan kemampuan siswa, maka guru dapat langsung menentukan tema/sub tema yang disesuaikan dengan materi/sub materi yang ada pada GBPP suatu mata pelajaran.

Contoh.

Pada draf final GBPP matematika SD kurikulum 2004 untuk kelas III tercantum beberapa materi inti sebagai berikut.

(1) Materi pokok: pengukuran

- a. Hasil belajar yang diharapkan
 - menentukan hubungan antar satuan
- b. Sub materi
 - menentukan hubungan antar satuan berat: kg, ons, dan gram
 - menggunakan satuan berat kg, ons, dan gram dalam masalah sehari-hari.

(2) Materi pokok: operasi hitung bilangan

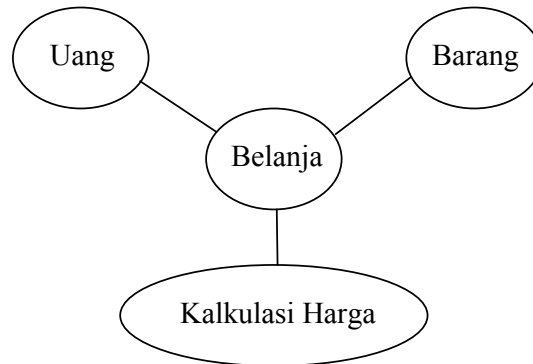
- a. Hasil belajar yang diharapkan
 - memecahkan masalah yang melibatkan uang
- b. Sub materi
 - mengenal berbagai nilai mata uang
 - jual beli kebutuhan sehari-hari

(3) Materi pokok: operasi hitung bilangan

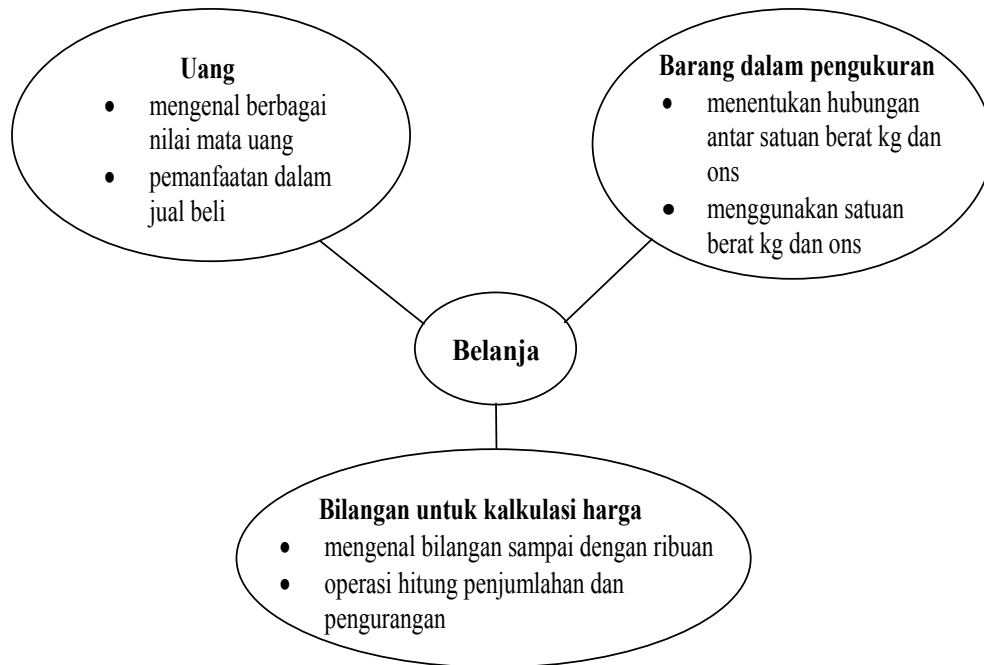
- a. Hasil belajar yang diharapkan
 - melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan
- b. Sub materi
 - mengenal bilangan sampai ribuan

- operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

Dari ketiga materi pokok/sub materi yang ada tersebut maka guru dapat menentukan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Misalkan tema yang diambil adalah **belanja**. Dalam hal ini guru perlu menyusun dan merencanakan pembelajaran yang mengaitkan belanja dengan materi pokok/sub materi pokok yang ada di atas. Dengan demikian alternatif bagan dari tema dan sub tema yang diambil dapat disajikan sebagai berikut.



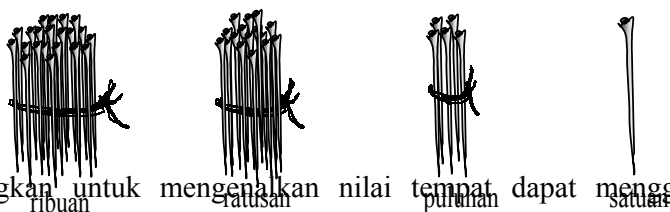
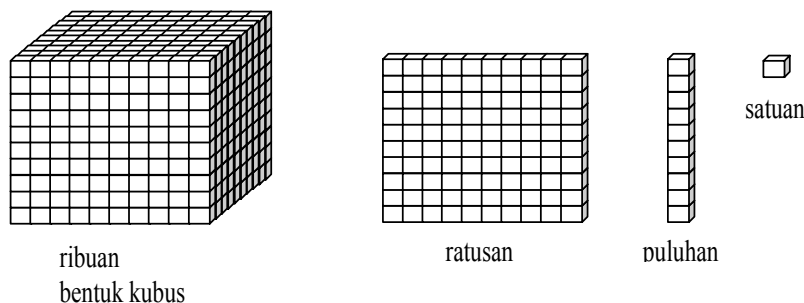
Rincian bagan di atas sesuai dengan materi yang ada pada GBPP adalah sebagai berikut.



Aktifitas yang akan dilaksanakan dapat direncanakan menjadi beberapa kali pertemuan yang meliputi 4 kegiatan. Dalam satu kegiatan dapat dilaksanakan beberapa kali pertemuan tergantung kepadatan dan ketuntasan dari materi yang ingin dicapai. Pada setiap kegiatan guru dapat melaksanakan penilaian baik proses maupun akhir kegiatan. Sebagai contoh dapat direncanakan sebagai berikut.

(1) Kegiatan 1

Dalam kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran untuk mengenalkan suatu bilangan yang meliputi ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan. Media yang harus disediakan antara lain kertas atau kayu yang berbentuk kubus untuk mewakili ribuan, petak 10×10 mewakili ratusan, karton petak 10 mewakili puluhan, dan petak satuan. Atau dapat pula menggunakan lidi atau sedotan yang diikat.



Sedangkan untuk mengenalkan nilai tempat dapat menggunakan kantong nilai tempat dan sedotan.

Kantong nilai tempat

tempat ribuan	tempat ratusan	tempat puluhan	tempat satuan
1	3		1

Bilangan tersebut adalah 1301 atau seribu tiga ratus satu.

Contoh kartu bilangan yang digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam menentukan pembacaan dan penulisan suatu bilangan.

kartu bilangan

4005

cara membacanya empat ribu lima.

lima ribu lima ratus empat

cara menulis 5504.

Setelah siswa terampil membaca dan menuliskan bilangan sampai dengan ribuan maka dilanjutkan dengan menjumlah dan mengurangi bilangan hanya terbatas

ribuan dan ratusan saja. Contoh $3.000 + 2.000 = 5.000$; $2.500 + 2.500 = 5.000$; $5.000 - 2.000 = 3.000$; $5.000 - 1.500 = 3.500$.

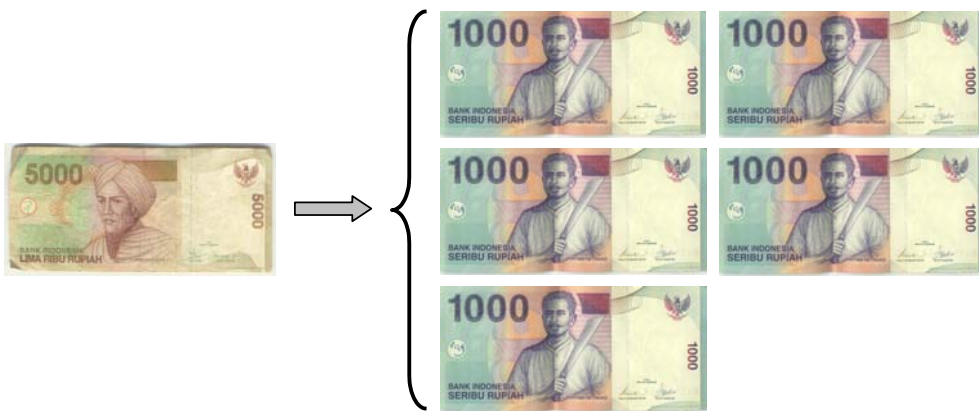
(2) Kegiatan 2

Pada pembelajaran kegiatan 2 ini guru mengenalkan nilai berbagai mata uang; misal: lima ribuan, ribuan, lima ratusan dan ratusan serta manfaat dari uang antara lain untuk jual beli. Media yang harus disiapkan ialah uang-uangan atau model peraga mata uang yang nilainya lima ribuan, ribuan, lima ratusan dan ratusan.

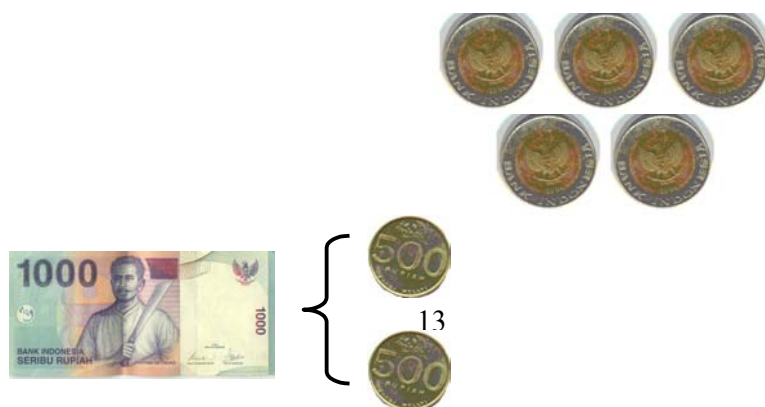


Pada tahap ini dikenalkan pula nilai tukar mata uang. Contoh: 1 lembar lima ribuan ditukar menjadi 5 lembar ribuan, 1 lembar ribuan ditukar menjadi 2 lembar/ 2 keping lima ratusan dan seterusnya.

5 lembar uang ribuan



atau 5 keping uang ribuan



(3) Kegiatan 3

Pada kegiatan 3 ini guru melaksanakan pembelajaran untuk mengenalkan pengukuran berat yang berkaitan dengan cara menimbang, menimbang barang-barang yang beratnya 1 kg, 2 kg, 1 ons, 2 ons, 5 ons atau $\frac{1}{2}$ kg. Barang-barang yang ditimbang merupakan barang-barang yang dijumpai siswa dalam keseharian antara lain: gula, beras, terigu, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan lain-lain.

Tahap selanjutnya guru mengaitkan hubungan antar satuan yaitu $1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$, $2 \text{ kg} = 20 \text{ ons}$, 5 ons disebut $\frac{1}{2}$ kg dan seterusnya. Guru dapat pula memberi tugas kepada siswa untuk melakukan penjumlahan dari barang-barang yang ditimbang misal: 1 kg beras ditambah 2 kg beras atau $1 \text{ kg} + 2 \text{ kg} = 3 \text{ kg}$, 3 ons gula dan 4 ons gula atau $3 \text{ ons} + 4 \text{ ons} = 7 \text{ ons}$ dan seterusnya.

2. Tahap pelaksanaan

Untuk contoh tahap pelaksanaan pada penulisan ini hanya akan dibahas mengenai kegiatan 4 saja yaitu kegiatan yang merupakan gabungan dari pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan 1 sampai dengan 3 pada tahap perencanaan yang dibahas di atas.

a. Materi prasyarat

Materi prasyarat dalam pembelajaran kegiatan 4 ini meliputi materi-materi yang telah dikenal siswa pada kegiatan 1 sampai dengan 3.

- pengukuran berat kg dan ons; hubungan antar satuan berat yaitu $1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$
- mengenal nilai mata uang lima ribuan, ribuan, lima ratusan, ratusan
- terampil operasi penjumlahan dan pengurangan untuk ribuan dan ratusan

b. Media

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- timbangan
 - barang-barang yang dapat ditimbang misal beras, kacang hijau, gula, kedelai.
- Dalam hal ini penjual dapat menyiapkan untuk menimbang barang-barang terlebih dulu sebelum pembeli datang. Misal gula disiapkan dalam kantong-kantong yang beratnya $\frac{1}{4}$ kilogram, $\frac{1}{2}$ kilogram, 1 kilogram. Atau bila

dikehendaki dapat pula saat transaksi itu baru dilaksanakan pengukuran, agar pembeli juga ikut menyaksikan proses penimbangan

- uang-uangan atau model peraga mata uang yang terdiri dari lima ribuan, ribuan, lima ratusan, ratusan.

c. Metode/strategi

Dalam pembelajaran terpadu diperlukan metode yang bervariasi atau multi metode. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kebermaknaan pengalaman belajar bagi siswa sehingga tercipta kesempatan memperoleh hasil belajar yang bervariasi. Pendekatan yang selama ini digunakan oleh guru yaitu pendekatan yang menekankan pada ceramah atau transfer ilmu, sudah harus dilengkapi dengan pendekatan-pendekatan lain yang beragam, menarik dan menyenangkan atau pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

d. Skenario KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dalam pembelajaran dengan tema belanja ini, skenario yang paling cocok adalah bermain peran. Dengan bermain peran siswa seakan-akan bermain, tetapi sebetulnya siswa juga berpikir dan bertindak, yaitu siswa melakukan penimbangan, penghitungan barang dan uang, berkomunikasi dengan orang lain, terampil menjadi pembeli dan penjual.

Alternatif jalannya pembelajaran dapat disampaikan sebagai berikut.

- (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang. Pembagian tugas setiap kelompok diatur sebagai berikut. Tiga orang sebagai pembeli, 1 orang sebagai penjual, dan 1 orang sebagai pengamat. Tugas pengamat adalah mengamati proses terjadinya jual beli barang-barang, penghitungan barang yang dibeli, penghitungan harga, pembayaran dan pengembalian. Mengingat tugas pengamat yang begitu penting, maka siswa yang ditunjuk sebagai pengamat ini harus mempunyai kelebihan pengetahuan dan keterampilan dibanding teman yang lain. Siswa yang bertugas sebagai penjual dan pembeli dapat bergantian dalam proses jual beli pada 1 periode yang telah ditentukan sampai selesai.
- (2) Setiap siswa yang bertugas sebagai pembeli diberi sejumlah uang yang telah ditentukan misal Rp 5.000,00 untuk dibelikan sejumlah barang yang mereka inginkan, dan diharapkan uang yang dipunyai tidak dihabiskan atau masih ada uang kembali. Penjual juga diberi modal berupa barang-barang yang dijual dan mata uang yang bernilai kecil sebagai uang kembalian.
- (3) Bila transaksi periode 1 telah selesai maka dapat dilanjutkan ke periode 2, dengan cara mengganti peran petugas penjual menjadi pembeli.

Sedangkan salah satu pembeli berganti peran menjadi penjual. Kegiatan ini diteruskan sehingga masing-masing siswa pernah bertugas sebagai pembeli maupun penjual.

e. Penilaian

Dalam pembelajaran ini guru bekerja bersama-sama dengan pengamat untuk membantu individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugasnya. Guru secara terus menerus melakukan pengamatan dan penilaian baik secara individu maupun kelompok. Aspek-aspek penilaian dapat berupa: (1) partisipasi masing-masing siswa dalam kerja kelompok, (2) kekompakan kelompok, (3) produktivitas kelompok, (4) toleransi dan sikap, (5) penggunaan bahasa dalam komunikasi, (6) keterampilan menimbang dan menghitung uang. Teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan penilaian dapat beragam misalnya melalui: daftar check, pengamatan, penyajian laporan secara individu dari pengalaman siswa saat menjadi pembeli maupun penjual, maupun tes tertulis setelah proses pembelajaran selesai. Misal: operasi penjumlahan atau pengurangan bilangan, uang dan satuan berat, hubungan antar satuan berat.

I. Model Jaring Laba-laba/Model Terjala (*Webbed Model*)

Pada model pembelajaran ini guru menyajikan pembelajaran dengan tema dan sub tema yang disepakati dan dihubungkan dengan antar mata pelajaran. Sehingga siswa memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda.

Menurut Tisno (1998) dalam pembelajaran terpadu model terkait, pelajaran dimulai dari suatu tema. Tema diramu dari pokok-pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas/sekolah/guru dan lingkungan. Keuntungan dari model ini antara lain siswa mempunyai motivasi tinggi karena pelajaran melalui tema ini akan memudahkan siswa dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan dapat saling terkait tanpa harus melihat batas-batas pemisah beberapa mata pelajaran.

1. Tahap perencanaan.

Pada contoh model terjala ini ditentukan guru yang memilihkan tema dengan cara melihat keterkaitan materi-materi yang ada pada draf GBPP kurikulum 2004 untuk beberapa mata pelajaran pada kelas III SD. Dari hasil telaah GBPP tersebut, maka dapat disampaikan beberapa materi/sub materi yang saling terkait yaitu **uang**.

- **IPS**

Uang

- uang yang beredar di masyarakat
- kegunaan uang
- contoh cara mengelola uang yang baik
- manfaat mengelola uang dengan baik

- **Matematika**

Uang

- mengenal berbagai nilai mata uang rupiah
- menentukan kesetaraan nilai tukar mata uang dengan berbagai satuan uang lainnya

- **Bahasa Indonesia**

Berbicara

- cerita tentang pengalaman yang lucu, menarik, atau mengesankan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari

Menulis

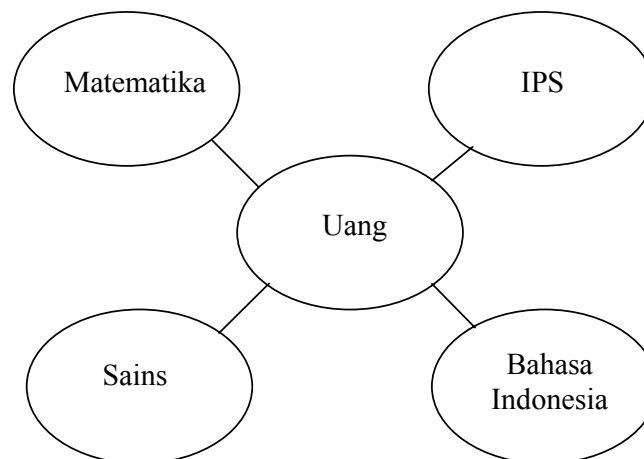
- cerita tentang kegiatan sehari-hari mengenai pengalaman atau kejadian yang terjadi di lingkungan

- **Sains**

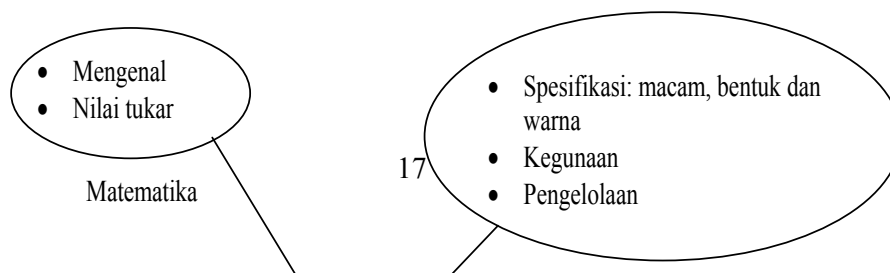
Benda dan kegunaannya

- contoh benda-benda yang banyak digunakan untuk tujuan tertentu misal: kayu, plastik, kertas, logam

Dari keempat mata pelajaran tersebut disampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Alternatif penjabaran antara tema dengan mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut.



Dari bagan di atas guru dapat menjabarkan dalam alternatif rancangan pembelajaran terpadu dengan tema uang. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut meliputi:

- (a) kompetensi yang ingin dicapai untuk siswa
- (b) susunan materi
- (c) media
- (d) strategi
- (e) penilaian

Uraian dari kelima komponen di atas adalah sebagai berikut.

- (a) Kompetensi dasar yang ingin dicapai antara lain:
 - siswa dapat menyebutkan tentang manfaat atau kegunaan dari uang
 - siswa dapat menyebutkan bentuk dan bahan pembuatan uang
 - siswa dapat menyebutkan satuan nilai mata uang yang beredar di Indonesia
 - siswa dapat menyebutkan paling sedikit 5 nama mata uang asing yang beredar di beberapa negara
 - siswa dapat menyebutkan badan penyimpan uang dan nama atau jenis penyimpanannya
 - siswa dapat menentukan nilai tukar mata uang

- siswa dapat menyusun suatu karangan tentang pemanfaatan uang yang diketahui siswa dalam keseharian.

(b) Susunan materi

Alternatif materi-materi yang dapat disampaikan tersusun sebagai berikut.

- Sejarah dan manfaat atau kegunaan uang

Pada kehidupan manusia primitif uang belum mereka kenal. Kehidupan mereka berpindah-pindah dari tempat yang satu ketempat lain untuk dapat menunjang kehidupannya. Karena itu sering terjadi perebutan dan perampasan antar kelompok atau suku untuk berebut daerah subur. Akal dan budaya belum maju, sehingga pola menukar untuk memenuhi kebutuhan tidak mereka kenal.

Setelah peradaban lebih maju maka barang kebutuhan yang tidak mereka hasilkan sendiri diperoleh dengan cara tukar menukar (barter), misal menukar hasil buruan dengan makanan. Pada perkembangan berikutnya diciptakan alat tukar yang disetujui semua pihak, misal perak, emas. Selanjutnya karena membawa sejumlah logam dalam jumlah banyak dirasakan berat maka mulailah orang memikirkan membuat suatu alat tukar dari logam yang lebih praktis dengan bentuk, ukuran, dan gambar-gambar tertentu. Alat-alat tukar inilah yang merupakan cikal bakal dari uang logam yang ada sekarang ini.

Menurut Abdullah (2000) uang adalah suatu benda/alat dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan menjadi alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi pada wilayah tertentu.

- Bentuk dan bahan pembuatan uang

Mata uang yang beredar berbentuk persegi panjang dan bulat dengan bahan pembuatan yang berbeda yaitu:

- (1) uang kertas berbentuk persegi panjang terbuat dari kertas
- (2) uang logam berbentuk bulat pipih dengan pinggiran bergerigi, bergelombang atau rata
- (3) uang plastik berbentuk persegi panjang yang terbuat dari plastik

- Satuan nilai uang yang beredar di Indonesia dan asing.

Satuan nilai (moneter) yang beredar dan berlaku di Indonesia ialah rupiah dengan pecahan mata uang 25 rupiah, 50 rupiah, 100 rupiah, 200 rupiah, 500 rupiah, 1000 rupiah, 10.000 rupiah, 20.000 rupiah, 50.000 rupiah dan 100.000 rupiah. Mulai pecahan 25 rupiah sampai dengan 50.000 rupiah baik yang kertas maupun logam dicetak oleh Perum Peruri (Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia) di Jakarta, sedangkan pecahan uang 100.000 rupiah yang

terbuat dari bahan plastik dicetak di Australia. Semua uang yang beredar di masyarakat dicetak atas pesanan Bank Indonesia (Bank Sentral).

Contoh.



Bila kita perhatikan uang kertas yang beredar di Indonesia antara gambar utama muka dan belakang memiliki hubungan dari segi tema. Misal uang 1.000 rupiah yang bergambar Pattimura pada bagian depan, maka pada bagian belakang bergambar pulau Maitara dan Tidore di Maluku, karena Pattimura berasal dari Maluku.

Untuk mengamankan uang kertas yang dibuat (agar tidak mudah dipalsukan), maka ditanamlah benang pengaman dan tanda air. Benang pengaman letaknya membujur seperti garis lurus yang ditanam dalam kertas uang pada saat pembuatan kertas uang. Tanda air adalah gambar transparan yang biasanya diletakkan di sebelah kanan gambar muka uang. Gambar tanda air akan terlihat jelas bila orang menerawangkan uang ke arah cahaya lampu atau sinar.

Satuan nilai mata uang yang beredar di beberapa negara dapat dicontohkan untuk negara-negara berikut.

Negara	Nama Satuan nilai
Malaysia	Ringgit
Singapura	Dollar Singapura
Filipina	Peso
Jepang	Yen
Thailand	Baht
Arab Saudi	Real

Inggris	Poundsterling
USA	Dollar Amerika
Belanda	Gulden
Jerman	Mark
Kuwait	Dinar
India	Rupe
Australia	Dollar Australia
China	Yuan
Perancis	Franc
Italia	Lira

- Nilai tukar mata uang di Indonesia.

Nilai tukar mata uang dapat dikenalkan setelah siswa mempelajari tentang nilai mata uang yang ada.

Contoh.



- Badan pengelola uang dan bentuk penyimpanannya.

Badan yang mengelola uang masyarakat disebut Bank, baik bank Negara maupun Bank Swasta. Bank Negara meliputi BNI, Bank Mandiri, BRI. Sedangkan Bank Swasta antara lain BCA, BII. Baik Bank Swasta maupun Bank Negara di bawah kendali Bank Sentral yaitu Bank Indonesia. Ada beberapa contoh penyimpanan uang masyarakat yang dikelola oleh bank yaitu berbentuk tabungan misal tabungan biasa, deposito (tabungan berjangka), tabungan perumahan, tabungan haji, dan lain-lain.

(c) Media

Media yang dapat disiapkan untuk kegiatan pembelajaran terpadu ini adalah sebagai berikut.

- Pecahan mata uang asli dan uang mainan atau model peraga mata uang 25 rupiah, 50 rupiah, 100 rupiah, 200 rupiah, 500 rupiah, 1.000 rupiah, 5.000 rupiah, 10.000 rupiah, 20.000 rupiah, 50.000 rupiah, 100.000 rupiah.
- Kartu yang menggambarkan/mencantumkan nilai uang, baik yang berbentuk persegi panjang maupun lingkaran.
- Uang-uangan menggambarkan mata uang asing.

(d) Metode/strategi

Dalam pembelajaran terpadu ini diperlukan metode yang bervariasi atau multi metode. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kebermaknaan pengalaman belajar bagi siswa sehingga tercipta kesempatan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pendekatan PAKEM diharapkan benar-benar diterapkan dalam pembelajaran terpadu ini.

(e) Penilaian

Penilaian yang paling cocok dalam pembelajaran terpadu ini meliputi; tes, penilaian proses dalam kelompok, hasil lomba antar kelompok, dan hasil karangan siswa.

2. Tahap pelaksanaan.

Untuk tahap pelaksanaan akan dicontohkan secara singkat mengenai alternatif kegiatan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan tergantung pada kesiapan dan kondisi dari sekolah. Pada contoh ini pembelajaran dilaksanakan dalam 4 bagian kegiatan.

a. Kegiatan ke-1 (1 kali pertemuan)

Pembahasan pada kegiatan 1 ini meliputi materi-materi tentang: sejarah dan manfaat dari uang; nama satuan nilai uang yang beredar di Indonesia dan negara tetangga. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat klasikal dengan contoh-contoh keseharian dari manfaat uang yang dikenal siswa. Secara aktif siswa dapat dilibatkan untuk menceritakan tentang kegunaan dari uang yang mereka miliki dalam keseharian. Siswa juga dapat memperlihatkan uang saku atau uang yang mereka bawa dan mengatakannya pengelolaan/pemanfaatan dari uang saku tersebut.

Selanjutnya guru dapat merangkum dan melengkapi cerita-cerita yang disampaikan siswa dan menyampaikan kembali dalam bentuk urutan materi ajar yang memang telah disiapkan untuk disampaikan sesuai dengan perencanaan yang ada. Penilaian pada kegiatan 1 ini berbentuk penilaian proses, yaitu saat siswa bercerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

b. Kegiatan ke-2 (2 kali pertemuan)

Kegiatan belajar mengajar pada bagian 2 ini membahas tentang pecahan mata uang yang beredar di Indonesia dan nilai tukar mata uang. Dengan menggunakan media uang yang sesungguhnya guru memberi tugas kepada siswa secara berkelompok untuk mengamati ciri-ciri uang yang beredar, yaitu mengenai bentuk,

bahan, gambar, tulisan-tulisan yang ada, benang pengaman pada uang kertas maupun gambar tanda air yang ada. Siswa melaporkan hasil pengamatannya melalui wakil dari kelompoknya dapat secara lisan maupun tertulis. Guru dapat melengkapi hasil laporan kelompok tersebut dalam bentuk uraian materi secara urut dan lengkap.

Pembahasan dilanjutkan dengan mengenalkan nilai tukar mata uang dalam bentuk kegiatan klasikal yang melibatkan siswa secara aktif. Guru dapat menunjuk beberapa siswa yang telah mampu melakukan penukaran pecahan mata uang yang satu ke yang lain, untuk disampaikan atau dicontohkannya kepada temannya. Dengan menggunakan media uang-uangan guru mengulang dan melengkapi contoh-contoh yang disampaikan oleh siswa.

Untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan nilai tukar mata uang, maka pada pertemuan berikutnya guru dapat melakukan lomba antar kelompok dengan media uang-uangan dari kertas. Setiap kelompok mendapat beberapa pecahan mata uang yang telah ditentukan. Dengan menyebut nilai mata uang yang dipegangnya, guru menyuruh kelompok siswa mencari nilai tukar mata uangnya. Sehingga dapat terjadi antar kelompok menyatakan jawaban yang berbeda.

Contoh.

Untuk mata uang 5.000 rupiah dapat ditukar dengan beberapa pecahan mata uang yang berbeda.

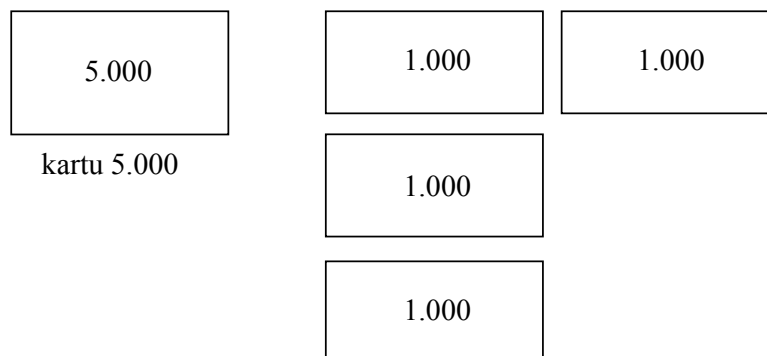
Kelompok 1 menjawab 5 lembar uang kertas 1.000 rupiahan.

Kelompok 2 menjawab 5 keping uang logam 1.000 rupiahan.

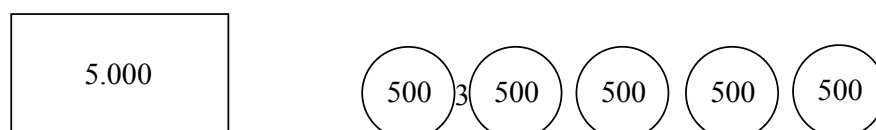
Kelompok 3 menjawab 10 keping uang logam 500 rupiahan.

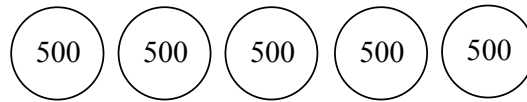
Kelompok 4 menjawab 10 lembar uang kertas 500 rupiahan dan sebagainya.

Jawaban dari kelompok 1.



Jawaban dari kelompok 3.





Penilaian pada kegiatan 2 ini dapat dilakukan saat proses pembelajaran maupun kegiatan lomba secara kelompok.

c. Kegiatan ke-3 (2 kali pertemuan)

Pembahasan pada kegiatan 3 ini meliputi materi tentang lembaga atau badan usaha yang mengelola uang baik milik negara maupun Swasta di antaranya Bank. Dengan strategi tanya jawab guru dapat melibatkan siswa secara aktif untuk membahas materi tentang tugas dan kewenangan dari Bank yang berhubungan dengan penerbitan uang dan pengelolaan uang yaitu tabungan. Dengan menggunakan metode tanya jawab guru membahas tentang penerbitan uang yang dilakukan oleh PERURI atas pesanan Bank Indonesia (Bank Sentral). Guru juga menerangkan tentang gerakan menabung bagi siswa yang mempunyai uang dan cara-cara menabung di Bank. Guru menyiapkan siswa dalam kegiatan berikutnya yaitu mengunjungi Bank terdekat dalam kegiatan praktek menabung dan menukar mata uang serta poin-poin penting dalam pembuatan laporan individual setelah selesai kunjungan.

Pada pertemuan berikutnya guru mengajak siswa untuk praktek menabung di Bank yang terdekat. Bila keadaan memungkinkan setiap siswa dapat menabung atas nama diri sendiri, atau atas nama kelas bila uang yang ditabung merupakan iuran dari siswa. Guru dapat meminta petugas Bank untuk melayani dan menerangkan tata cara menabung dan tugas Bank yang lain yaitu tempat penukaran mata uang, baik mata uang rupiah maupun mata uang asing. Guru memberikan bimbingan pembuatan laporan kunjungan. Penilaian pada kegiatan ini adalah penilaian proses dan hasil laporan.

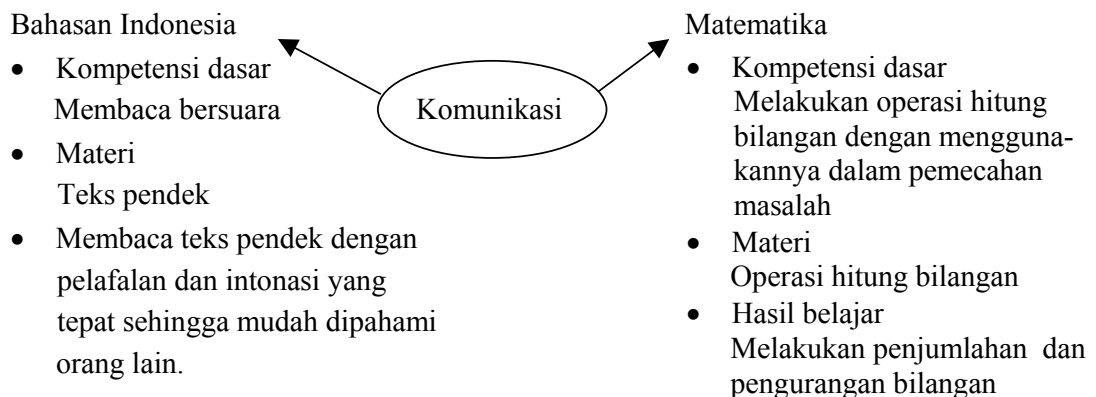
d. Kegiatan ke-4 (1 kali pertemuan)

Pada kegiatan 4 ini guru menugaskan beberapa siswa menyampaikan laporan kunjungannya. Guru memilih hasil laporan beberapa siswa yang memenuhi kriteria baik, untuk ditempelkan pada papan tempel.

BAB IV

CONTOH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU/TEMATIK UNTUK KELAS II SD

Pada tahap ini guru perlu mencermati isi/materi pokok dan kompetensi dasar untuk beberapa mata pelajaran dalam kelas dan semester sama yang pembelajarannya akan dipadukan misal matematika dan bahasa Indonesia. Pilihlah suatu tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut.



Setelah jaringan topik/tema terwujud maka susunlah rencana pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah disusun dalam silabus.

Contoh rencana pembelajaran.

Tema : komunikasi

Mata pelajaran : matematika dan bahasa Indonesia

Kelas/waktu : II/1

Waktu : 1 pertemuan (2 jam pelajaran @ 35 menit)

Kompetensi dasar : - melakukan operasi hitung bilangan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

- membaca bersuara

Materi : - operasi hitung bilangan

- teks pendek

Uraian mataeri : - operasi penjumlahan

- membaca teks pendek

Hasil belajar : - melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan

- membaca teks pendek dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat sehingga mudah dipahami orang lain.

Langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal.

- a. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang dibahasakan dengan bahasa anak agar mudah dipahami.
- b. Pemberian motivasi belajar kepada anak misal dengan memberikan semangat dan pujian.
- c. Apersepsi dengan cara mengulang materi prasyarat antara lain fakta dasar penjumlahan dan penjumlahan 2 bilangan tanpa menyimpan yang telah dipelajari siswa di kelas 1.

2. Kegiatan inti.

- a. Masing-masing siswa menyimak teks yang diberikan guru dengan judul "Berkunjung ke rumah paman" (lihat lampiran 1)
- b. Seorang siswa diberi tugas untuk membaca teks dan teman lainnya menyimak
- c. Guru membetulkan lafal dan intonasi dari bacaan siswa yang kurang
- d. Tanya jawab tentang isi bacaan (lihat lampiran 2)
- e. Siswa diberi tugas untuk menentukan hasil penjumlahan dari soal yang diberikan guru secara individu (lihat lampiran 3)

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberi tugas beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya
- b. Guru memberi PR matematika tentang penjumlahan

Sumber bahan.

- buku paket matematika jilid 2A
- buku bahasa Indonesia
- GBPP matematika kurikulum 2004
- GBPP bahasa Indonesia kurikulum 2004

Penilaian.

- penilaian proses (saat membaca teks dan tanya jawab)
- penilaian tertulis (saat mengerjakan soal-soal penjumlahan)

Lampiran 1.

Berkunjung ke rumah Paman

Dhika dan Dhiar berkunjung ke rumah paman di desa.

Di perjalanan mereka melihat sawah yang terbentang luas.

Terlihat pak tani menggembala kambing.

Sampai di rumah paman, hari sudah sore.

Kebetulan paman sedang memberi makan itik dan ayamnya.

Dhika bertanya: "Berapa ekor itiknya paman?"

"Lima puluh tiga ekor," jawab paman.

Dhiar bertanya: "Berapa ekor ayamnya paman?"

"Dua puluh lima ekor," jawab paman.

Dhika menyela, "Berapa banyak telurnya sehari paman?"

"Wah, kalau itik telurnya hanya empat puluh lima butir dan ayam telurnya dua puluh butir,"

jawab paman sambil tersenyum.

"Paman, bolehkah ayamnya dipotong?" tanya Dhiar.

"O ... tidak. Ayam petelur hanya boleh dipotong kalau sudah tidak bertelur lagi," jelas paman.

"Ayo anak-anak, kita naik ke rumah. Bibi telah menunggu dan menyediakan makanan untuk kalian!" ajak paman.

Lampiran 2.

Tanya jawab isi teks.

1. Siapa yang berkunjung ke rumah paman?
2. Apa yang dilihat Dhika dan Dhiar dalam perjalanan?
3. Berapa ekor banyaknya itik paman?
4. Berapa ekor banyaknya ayam paman?
5. Berapa ekor jumlah binatang peliharaan paman?
6. Berapa butir banyaknya telur itik paman sehari?
7. Berapa butir banyaknya telur ayam paman sehari?
8. Berapa butir jumlah telur itik dan ayam paman sehari?

Lampiran 3.

Tulislah lambang bilangan dan tentukan hasilnya.

1. Dua puluh lima ditambah empat belas
2. Tiga puluh dua ditambah dua belas
3. Tujuh belas ditambah dua puluh dua
4. Empat puluh empat ditambah dua puluh dua
5. Tujuh ditambah empat puluh dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Solichan. 2000. **Aritmetika Sosial (Paket Pembinaan Penataran)**. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Fogarty, R. 1991. **Constructing Knowledge Together Classroom as Center of Inquiry and Literacy**. Portsmouth, NH: Heineman.
- , 1991. **How To Integrate The Curricula**. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Hadisubroto, Tisno. 1998. **Buku Materi Pokok Pembelajaran Terpadu Modul 1 sampai dengan 6**. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jacobs, H. 1989. **Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation**. Alexandria: VA.
- Olivia, P.F. 1997. **Developing the Curriculum. Third Edition**. New York, NY: Harper Collins Publishers, Inc.
- Siskandar. 2003. **Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif**. Jakarta: Dekdiknas.

- Sukayati. 1998. **Pembelajaran Terpadu (Ringkasan dan Refleksi). Makalah tidak dipublikasikan.** Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Suparno, P. 1997. **Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan,** Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tim Pengembang PGSD. 1997. **Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar.** Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim. 2003. **Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim. 2003. **Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Sains SD/SMP/SMA.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim. 2003. **Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Matematika SD/SMP/SMA.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim. 2003. **Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.